

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi organik merupakan tanaman padi yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan. Tanaman padi organik menjadi tanaman yang penting karena menghasilkan beras organik yang enak dan menyehatkan untuk dikonsumsi serta sudah menjadi makanan pokok di Indonesia. Purwasmita dan Sutaryat (2014) menjelaskan bahwa beras organik mempunyai indeks glikemik yang rendah, yang artinya beras organik sangat direkomendasikan bagi para penderita diabetes. Supriyadi (2013) mengatakan harga jual beras organik lebih tinggi 30% dibandingkan dengan beras biasa pada umumnya. Selain itu, alasan kesehatan telah menjadikan beras organik semakin dinikmati.

Pulau Jawa memproduksi padi paling banyak dibandingkan pulau-pulau lainnya. Salah satu penghasil produksi padi adalah Jawa Tengah dengan jumlah produksi sebesar 11.301.422 ton dengan persentase sebanyak 17,14% dari seluruh produksi di Indonesia (Badan Pusat Statistika, 2015). Setiap daerah memiliki hasil produksi yang berbeda-beda, tergantung dari kondisi lingkungan dan cara bercocok tanam para petani.

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu wilayah yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang menerapkan prinsip pertanian organik, khususnya komoditas padi. Kabupaten Purworejo memiliki produksi padi cukup tinggi yaitu sebesar 57,06% dengan total produksi 323.233,04 ton pada tahun 2014 (BPS Kabupaten Purworejo, 2014). Kabupaten Purworejo sudah terdapat dua wilayah yang menerapkan prinsip padi organik yaitu di Kecamatan Ngombol dan Kecamatan

Bener, dapat dilihat pada tabel 1. Sebelumnya Kecamatan Ngombol sudah lebih dulu menerapkan prinsip usahatani padi organik dan sudah berhasil meluncurkan beras organik berlabel “Bogowonto” bersertifikat pertanian organik di Desa Ringgit, Kecamatan Ngombol. Beras Bogowonto merupakan produksi perkumpulan petani organik dari beberapa desa di Kecamatan Ngombol dan bermarkas di desa Ringgit.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Tahun 2014-2017 di Kecamatan Ngombol dan Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo

Tahun	Ngombol			Bener		
	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
2014	6911	41389.98	59.89	2813	15991.91	56.85
2015	7159	44573.32	62.26	2601	16215.95	62.35
2016	7117	39783.27	55.90	2869	15572.40	54.28
2017	7260	38756.05	53.38	2699	14448.16	53.54

BPS Kabupaten Purworejo (2014 – 2017)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa produksi padi yang ada di Kecamatan Bener lebih sedikit daripada Kecamatan Ngombol, hal tersebut disebabkan karena jumlah petani yang menerapkan prinsip padi organik di Kecamatan Bener lebih sedikit daripada Kecamatan Ngombol. Namun, jika dilihat dari produktivitasnya Kecamatan Ngombol dan Kecamatan Bener memiliki produktivitas yang sama tingginya. Menurut informasi dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Kecamatan Bener, baru terdapat 3 dari 28 desa yang ada di Kecamatan Bener yang sudah menerapkan prinsip pertanian organik, sedangkan di Kecamatan Ngombol sudah terdapat 10 desa yang sudah menerapkan prinsip pertanian organik (Supriyadi, 2013). Hal tersebut terjadi karena masih banyak yang belum menerapkan prinsip pertanian organik secara murni atau bahkan masih menggunakan prinsip pertanian konvensional daripada prinsip pertanian organik secara murni.

Desa di Kecamatan Bener yang telah menerapkan prinsip pertanian organik adalah desa Bleber, desa Legetan dan desa Ngasinan. Desa Bleber telah menerapkan prinsip pertanian organik sudah sejak lama yaitu pada tahun 2007 melalui pengembangan padi organik SRI. Kemudian, desa kedua yang menerapkan prinsip pertanian organik adalah desa Legetan. Desa Legetan menerapkan prinsip pertanian organik dengan keinginan kelompok taninya sendiri, kemudian yang terakhir adalah desa Ngasinan yang menerapkan prinsip pertanian organik karena mendapatkan bantuan dari pemerintah pada tahun 2014.

Untuk mendukung terlaksananya sistem pertanian organik murni, pemerintah mengeluarkan program yaitu Go Organik yang dicanangkan pada tahun 2010. Program Go Organik berisi berbagai kegiatan seperti pengembangan teknologi pertanian organik, membentuk kelompok tani organik, pengembangan perdesaan melalui pertanian organik, dan membangun strategi pemasaran organik. Meskipun pemerintah sudah membantu mengupayakan sistem pertanian organik murni, namun hal tersebut masih belum bisa berkelanjutan dikarenakan masih banyak dari petani setelah program dari pemerintah tersebut selesai dalam satu musim tanam, pada musim tanam selanjutnya mereka meninggalkan pertanian organik murni dan kembali ke prinsip pertanian awal yaitu dengan mencampurkan prinsip organik dan konvensional atau bahkan pertanian konvensional secara menyeluruh. Menurut petani, prinsip pertanian padi yang sekarang dijalankan di ketiga desa yang ada di Kecamatan Bener merasa lebih mudah, lebih efisien, tidak menguras banyak tenaga dan hasil produksinya juga banyak. Dari permasalahan tersebut, menarik untuk dibahas mengenai apa motivasi petani padi terhadap usahatani padi organik dengan latar belakang yang berbeda-beda setiap desa dan

faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani padi terhadap usahatani padi organik di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui motivasi petani padi terhadap usahatani padi organik di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani padi terhadap usahatani padi organik di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.

C. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Petani, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi kelompok tani padi.
2. Penyuluh pertanian, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan menetapkan rencana untuk mengembangkan usahatani padi organik.
3. Peneliti lain, dapat digunakan sebagai informasi awal bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.